

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Penerapan Metode An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Tarbiyatul Ishlah Karang Talang Sendang Tulungagung 2015, yaitu :

1. Proses pembelajaran penerapan Metode An-Nahdliyah di TPQ Tarbiyatul Ishlah Karang Talang Sendang Tulungagung 2015.

- a. Langkah-langkah Proses Pembelajaran.

Langkah-langkah pelaksanaan proses belajar di TPQ Tarbiyatul Ishlah sama dengan kebanyakan TPQ pada umumnya yaitu diawali dengan doa dan diakhiri dengan doa pula. Selain itu dalam proses pembelajaran santri di suruh membaca bersama-sama dan dilanjutkan membaca sendiri-sendiri di depan ustadz, setelah itu ustadz memberikan demonstrasi bagaimana cara melafalkan huruf bacaan, dan yang terakhir santri disuruh mengikuti bacaan ustadz. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rohadi :

“pembelajaran di TPQ Tarbiyatul Ishlah ini diawali dengan doa (*Kalamun*) dilanjutkan dengan deres bareng (membaca bersama-sama) semua santri kemudian dilanjutkan membaca sendiri-sendiri di depan ustadz, terus ustadz membacakan dan santri mengikuti, dilanjutkan santri membaca bersama di depan

ustadz, setelah itu diakhiri dengan doa (*Allahhummar hamna bil Qur'an*)”⁷¹

b. Penyampaian Materi

1) Jilid 1-6

Penyampaian materi pada jilid dilaksanakan pada hari Minggu, Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Sedangkan hari jum'at libur dan hari sabtu digunakan untuk menyampaian materi tambahan yaitu menulis huruf arab dan pegon, praktek wudlu, shalat, dan doa-doa.

Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Mas Wafa :

“Gini mas di TPQ ini ada pembagian jadwal yaitu setiap hari Minggu, Senin, Selasa, Rabu, Kamis untuk penyampaian materi biasa, hari Jum'at libur, dan hari Sabtu untuk materi tambahan menulis huruf arab dan pegon, belajar wudlu shalat, dan doa-doa.”⁷²

2) Al-Qur'an

Hampir sama dengan penyampaian materi pada jilid pada Al-Qur'an penyampaian materinya pada hari Minggu, Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Untuk hari Jum'at libur dan hari sabtunya adalah menulis pegon, .

3) Materi Tambahan

Materi tambahan merupakan materi yang diberikan kepada santri yang bertujuan untuk menambah wawasan santri selain

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Rohadi selaku kepala TPQ Tarbiyatul Ishlah pada tanggal 01 Juni 2015

⁷² Wawancara dengan Mas wafa selaku pengajar di TPQ Tarbiyatul Ishlah pada tanggal 09 Juni 2015

belajar dengan jilid. Materi tambahan itu berupa belajar menulis arab, menulis pegon, praktek ibadah hafalan surat-surat pendek, hafalan doa.

a) Menulis arab dan Pegon.

Materi tambahan menulis pada TPQ Tarbiyatul Ishlah dilaksanakan pada hari sabtu, Selain itu kegiatan menulis ini sangat bermanfaat bagi santri, dengan mereka menulis maka mereka akan lebih banyak mengingat apa yang telah mereka tulis, tidak hanya untuk jangka pendek, tetapi santri akan mengingat dalam jangka waktu yang panjang dan ketika sewaktu-waktu Ustadz/Ustadzah memberikan pertanyaan, mereka akan mampu untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, cara ini juga bertujuan untuk mengkondisikan santri yang ramai, dengan mereka menulis maka mereka akan lebih tenang, karena jika mereka ramai mereka akan ketinggalan dengan apa yang dituliskan oleh Ustadz/Ustadzahnya. Materi penulisannya disesuaikan dengan tingkatan masing-masing santri jika pada santri jilid 1-2 pada tingkatan ini adalah pengenalan huruf dan angka arab pada santri yaitu dengan menulis huruf hijaiyah seperti alif, ba, ta dan seterusnya, untuk tingkatan jilid 3-4 yaitu pengenalan fase di atasnya dengan menggabung-gabungkan huruf seperti menulis *kataba* dan *nashoro*, untuk tingkatan jilid 5-6 dan Al-Qur'an menulis

pegon sederhana seperti menulis aku, ibu, itu, pada huruf pegon.

Seperti yang diungkapkan mas wafa :

Untuk penulisan ini ada klasifikasinya masing-masing untuk jilid 1 dan 2 menulis alif, ba, ta, dan seterusnya, untuk jilid 3 dan 4 sudah mulai menggunakan huruf yang bergandeng-gandeng seperti *kataba* dan *nashoro*, adapun untuk jilid 5, 6, dan Al-Qur'an di ajari menulis huruf pegon secara sederhana seperti menulis aku, ibu itu pada huruf pegon⁷³

b) Langkah-langkah pembelajaran menulis arab dan pegon.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran tulis arab dan pegon sama dengan pembelajaran seperti biasanya yaitu diawali doa, penyampaian materi, dan diakhiri dengan doa pula. lebih terperinci seperti yang diungkapkan Mas Wafa :

“Iya jadi begini, terkait untuk langkah-langkah tulis arab di TPQ Tarbiyatul Ishlah sendiri sederhana saja seperti: santri-santri disuruh membawa buku tulis, nanti dari ustadznya menuliskan di papan tulis lalu santri mencontoh apa yang dituliskan ustadz di buku masing-masing.”⁷⁴

c) Materi hafalan doa dan surat pendek.

Untuk penyampaian materi tambahan hafalan doa dan surat pendek di TPQ Tarbiyatul Ishlah disesuaikan dengan tingkatan jilidnya masing-masing, sesuai materi

⁷³ Wawancara dengan Mas wafa selaku pengajar di TPQ Tarbiyatul Ishlah pada tanggal 09 Juni 2015

⁷⁴ Wawancara dengan Mas wafa selaku pengajar di TPQ Tarbiyatul Ishlah pada tanggal 09 Juni 2015

tambahan yang ada pada setiap akhir jilidnya seperti pada jilid 3 ada do'a akan tidur dan doa akan makan, jilid 4 ada bacaan niat wudlu dan shalat serta doa iftitah.

Seperti yang diungkapkan Ibu Siti :

“Untuk penyampaian materi tambahan dilakukan di sela-sela waktu saat mengajar jilid, dan disesuaikan tingkatan jilid masing-masing santri, kan biasanya pada setiap jilid pada halaman terakhir ada do'a atau surat-surat pendek itulah yang akan dihafalkan santri”⁷⁵

2. Pendekatan Guru untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Ishlah.

Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di TPQ maka seorang ustadz atau guru harus mampu melakukan pendekatan terhadap muridnya supaya tidak ada jarak antara murid dengan guru, jika hal itu berhasil maka proses pembelajaran akan bisa berjalan dengan lancar. Di TPQ Tarbiyatul Ishlah pendekatan yang dilakukan oleh ustadznnya yaitu dengan melakukan pendekatan tingkah laku, karena masing-masing santri mempunyai tingkah laku yang berbeda-beda ada yang suka ramai sendiri, ada yang diam dan menurut.

Seperti yang diungkapkan Bapak Shoppingi :

“karakter santri itu bermacam-macam ada yang suka ramai sendiri ada yang pendiam, ada santri yang menggunakan ketegasan baru mau menurut, akan tetapi juga ada santri yang harus diperlakukan

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Siti selaku pengajar di TPQ Tarbiyatul Ishlah pada tanggal 09 juni 2015

secara lembut, hal ini menuntut ustdz harus melakukan pemahaman dan pendekatan tertentu tidak bisa dipukul rata.”⁷⁶

3. Evaluasi untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Ishlah.

Untuk mengukur suatu keberhasilan sebuah proses panjang dari pembelajaran adalah dengan melakukan evaluasi. Evaluasi atau bisa dikatakan dengan *munaqasah* dalam belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Ishlah ini dilakukan ada 3 macam, yaitu:

a. Evaluasi pada jilid.

1) Evaluasi Harian.

Evaluasi yang dilakukan setiap hari ini dilakukan oleh ustadz/ustadzah ketika tutorial dan sorogan. Jadi ketika teknik tutorial dan sorogan berlangsung inilah waktunya ustadz/ustadzah menilai bagaimana bacaan santri. Apakah sudah baik atau belum. Penilaian harian dicatat pada buku prestasi santri yang dimiliki oleh setiap santri. Didalam buku prestasi tersebut dicatatkan tanggal pembelajaran, yang dibaca halaman berapa sampai berapa, halaman jilidnya, guru yang mengajar, paraf ustadz/ustadzah dan yang terakhir nilai santri dengan penilaian bentuk symbol A,B dan C.

Seperti yang diungkapkan Bapak Shoppingi

“untuk evaluasi harian itu dengan menggunakan prestasi, setiap santri diwajibkan mempunyai prestasi masing-

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Siti selaku pengajar di TPQ Tarbiyatul Ishlah pada tanggal 09 juni 2015

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Shoppingi selaku pengajar di TPQ Tarbiyatul Ishlah pada tanggal 09 juni 2015

masing. yang di nilai adalah cara membaca (panjang pendek, makhroj, tajwid), cara penilaian menggunakan A, B, C. Kalau A itu untuk yang sudah lancar dan salahnya hanya satu, B kurang lancar, dan C kurang lancar dan salahnya banyak”⁷⁷

2) Evaluasi Akhir Jilid.

Evaluasi untuk akhir jilid dilaksanakan pada akhir pembelajaran satu jilid telah usai untuk mengetahui bagaimana hasil belajar santri dan yang terpenting adalah untuk mengetahui apakah santri tersebut layak untuk dinaikkan pada jilid selanjutnya atau belum.

Kenaikan jilid yang dilakukan secara dengan teknik individual. Apabila santri tersebut mampu membaca dijilid tersebut dengan baik, maka ia akan dinaikkan dan diikutkan pada tingkat jilid berikutnya. Apabila belum mampu, maka santri tersebut tinggal dulu dan mengulang dijilid itu lagi.

Seperti yang diungkapkan Bapak Shoppingi :

“Evaluasi Akhir Jilid dilakukan dengan santri menghadap ke beberapa ustadz privat dan oleh ustadz akan di berikan beberapa soal dari tingkatan jilid masing-masing. Yang dinilai untuk kenaikan tingkatan jilid yaitu cara membaca pada saat evaluasi akhir jilid ini dan juga di ambil dari nilai harian yang dilihat dari prestasi santri. Di karenakan ada santri yang hariannya bagus dan mampu untuk naik ke jilid selanjutnya akan tetapi saat evaluasi akhir jilid itu ngebleng (drop). Jadi untuk pertimbangan ustadz yaitu menggunakan prestasi harian santri dan hasiol evaluasi akhir jilid. Dan

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Shoppingi selaku pengajar di TPQ tarbiyatul Ishlah pada tanggal 08 juni 2015

apabila sudah mampu maka akan naik ke jilid selanjutnya, kalau belum mampu akan tetap di jilid itu”⁷⁸

3) EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir)

Evaluasi EBTA 6 jilid pelaksanaannya hampir sama dengan evaluasi akhir jilid hanya saja jika akan naik ke jilid berikutnya, kalau EBTA itu naik ke Al-Qur’an.

Seperti yang diungkapkan Bapak Shoppingi :

“Sama dengan evaluasi akhir jilid namun kalau EBTA menentukan untuk melanjutkan ke Al-Qur’an”⁷⁹

b. Evaluasi pada Al-Qur’an

Evaluasi yang dilakukan pada tahap Al-Qur’an hanya menggunakan evaluasi harian dengan sistem sama hanya materi yang berbeda.

Sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Shoppingi :

“Evaluasi pada Al-Qur’an yaitu hanya dilakukan evaluasi harian saja cara evaluasinya sama dengan jilid hanya materinya saja yang beda.”⁸⁰

c. Evaluasi pada penulisan arab dan pegon.

Evaluasi menulis arab pada jilid 1-4 hanya menggunakan evaluasi harian, sedangkan evaluasi pegon ada dua evaluasi yaitu harian, dan bulanan.

Seperti yang di ungkapkan Mas Wafa :

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Shoppingi selaku pengajar di TPQ tarbiyatul Ishlah pada tanggal 08 juni 2015

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Shoppingi selaku pengajar di TPQ tarbiyatul Ishlah pada tanggal 08 juni 2015

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Shoppingi selaku pengajar di TPQ tarbiyatul Ishlah pada tanggal 08 juni 2015

“Kalau terkait untuk pembelajaran tulis menulis ini evaluasinya untuk kategori jilid 1-4 evaluasinya yaitu evaluasi harian setelah santri menulis di bukunya masing-masing langsung dikumpulkan dan di cek oleh ustadz kemudian diberi nilai. Adapun untuk pelajaran pegon evaluasinya ada evaluasi harian ustadz menuliskan kaidah pegon kemudian di suruh membuat contoh. Ada juga evaluasi bulanan setiap dua bulan sekali yang semacam ulangan kalau di sekolah umum nanti ustadz memberikan soal dari bahasa Indonesia nanti santri disuruh menulis pegon, kemudian dikumpulkan dan dinilai”⁸¹

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Penerapan Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Ishlah Karang Talang Sendang Tulungagung 2015, yaitu:

1. Proses Pembelajaran di TPQ Tarbiyatul Ishlah Karang Talang Sendang Tulungagung.

Dalam Proses pembelajaran di TPQ ini Hampir sama dengan TPQ kebanyakan yaitu diawali dengan doa dan diakhiri dengan doa bersama-sama, bedanya sebelum menghadap ke ustadz dalam TPQ ini ada deres bareng (membaca bersama-sama). Sedangkan penyampaian materinya berada pada hari Minggu, Senin, Selasa, Rabu, Kamis. Hari Sabtu untuk Materi Tambahan Menulis, dan hari Jumat libur.

⁸¹ Wawancara dengan Mas wafa selaku pengajar di TPQ Tarbiyatul Ishlah pada tanggal 09 Juni 2015

2. Pendekatan yang dilakukan guru di TPQ Tarbiyatul Ishlah Karang Talang Sendang Tulungagung.

Pendekatan yang dilakukan oleh guru di TPQ Tarbiyatul Ishlah adalah menggunakan pendekatan tingkah laku yaitu dengan memperhatikan tingkah laku masing-masing santri, ada santri yang sukanya ramai sendiri ada santri yang pendiam, ada santri yang harus di gertak baru menurut, dan juga ada santri yang harus diperlakukan secara lembut.

3. Evaluasi yang dilakukan guru di TPQ Tarbiyatul Ishlah Karang Talang Sendang Tulungagung.

Ada bermacam-macam evaluasi yang dilakukan guru di TPQ Tarbiyatul Ishlah, antara lain: evaluasi harian, evaluasi akhir jiid, EBTA, evaluasi materi tambahan, Evaluasi pada Al-Qur'an. Dari evaluasi itu peneliti menemukan adanya perbedaan dengan buku pedoman pengajaran Metode An-Nahdliyah. Dalam buku pedoman An-Nahdliyah penilaian A untuk betul semua, penilaian B untuk salah satu dan penilaian C untuk lebih dari dua kesalahan. Tetapi dalam lapangan peneliti menemukan bahwa tidak sama seperti yang dibuku untuk penilaian A dalam membaca sudah lancar tetapi masih ada salah satu atau dua, untuk penilaian B dalam membaca kurang lancar dan juga terdapat kesalahan-kesalahan dan untuk penilaian C itu untuk salah semua karena kurang lancar dan tidak tahu hukum bacaanya.

C. Pembahasan

1. Proses Pembelajaran di TPQ Tarbiyatul Ishlah Karang Talang Sendang Tulungagung.

Secara etimologis, Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Kata Al-Qur'an merupakan bentuk masdar dari kata kerja *qara'a*. Adapun menurut istilah para ulama, Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW disampaikan secara *mutawatir* bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya dan ditulis dalam mushaf.⁸² Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain. Membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an tidak sama dengan kitab lainnya karena Al-Qur'an mempunyai keistimewaan. Untuk membaca Al-Qur'an sudah terdapat pedoman bagaimana membaca Al-Qur'an secara tepat, benar, dan sempurna yang bertujuan melindungi dan melatih lidah agar terhindar dari kekeliruan. Pedoman ini dinamakan dengan *Tajwid*.⁸³

Dari hasil dan temuan penelitian yang penulis lakukan, penulis dapat memberikan analisis mengenai Penerapan Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Ishlah Karang Talang Sendang Tulungagung.

⁸²Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal.

1

⁸³ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), hal. 391

Berikut ini Proses pembelajaran yang diterapkan di TPQ Tarbiyatu Ishlah Karang Talang Sendang Tulungagung :⁸⁴

1. Salam
 2. Do'a Iftitah (kalamun)
 3. Pre Test
 4. Penyajian
 5. Membaca materi kemarin
 6. Santri membaca bersama
 7. Ustadz menyuruh membaca satu per Satu
 8. Ustadz menilai dalam kartu prestasi
 9. Ustadz memberi bimbingan kepada santri yang kurang tepat bacaannya
 10. Tutor membacakan materi baru
 11. .Belajar materi tambahan
 12. Do'a penutup
 13. salam
2. Pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Ishlah Karang Talang Sendang Tulungagung.

Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu melakukan proses pembelajaran yang efektif. Efektifitas adalah azas yang memungkinkan tercapainya tujuan secara optimal. Prinsip efektifitas akan tercapai manakala seorang guru mampu menyusun, merencanakan, dan

⁸⁴ Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Pedoman Pengelolaan...*, hal. 30

melaksanakan pembelajaran secara cermat dan mengatasi berbagai persoalan dengan baik.⁸⁵

Untuk menciptakan suasana yang efektif dalam kelas guru harus bisa memahami karakter masing-masing siswanya. Untuk itu guru harus melakukan pendekatan pada masing-masing siswanya. Seperti pendekatan tingkah laku yang berasumsi Semua tingkah laku yang baik dan yang kurang baik merupakan hasil proses belajar. Asumsi ini mengharuskan guru kelas berusaha menyusun program kelas dan suasana yang dapat merangsang terwujudnya proses belajar yang memungkinkan siswa mewujudkan tingkah laku yang baik menurut ukuran norma yang berlaku di sekitarnya.⁸⁶

Pendekatan ini juga dilakukan oleh guru di TPQ Tarbiyatul Ishlah Guru melakukan pendekatan menurut karakter santri masing-masing, ada santri yang sukanya ramai sendiri ada santri yang pendiam, ada santri yang harus di gertak baru menurut, dan juga ada santri yang harus diperlakukan secara lembut.

3. Evaluasi yang dilakukan guru di TPQ Tarbiyatul Ishlah Karang Talang Sendang Tulungagung.

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian/evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan

⁸⁵ Ngainun Naim, *Menjadi...*, hal. 12

⁸⁶ Mulyadi, *Classroom management* (Malang: UIN-Malang Press, 2009) hal. 35

menggunakan instrumen dan membandingkan hasil dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁸⁷

Evaluasi yang digunakan di TPQ Tarbiyatul Ishlah antara lain, yaitu :

a. Evaluasi Harian.

Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan setiap kali pertemuan. Dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan belajar santri individu.

Menurut peneliti, evaluasi ini sangat baik dan dapat menunjang motivasi santri setelah mereka melihat hasil belajarnya pada setiap pertemuan dan wali santri juga bisa mengetahui perkembangan belajar anaknya karena penilaian pada evaluasi harian ini ditulis pada kartu prestasi santri yang dimiliki oleh tiap individu. Dan yang paling penting ustadz/ustadzah dapat mengetahui perkembangan santri-santrinya sehingga bisa memutuskan membaca halaman berikutnya atau mengulang lagi halaman tersebut.

Selain hal itu, kesulitan belajar pada santri dapat diketahui dengan adanya evaluasi pada setiap pertemuannya. Sehingga bisa didiagnosa bagaimana kesulitannya dan segera dicarikan solusi yang tepat bagaimana untuk mengatasinya.

⁸⁷ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 75

b. Evaluasi Akhir Jilid.

Evaluasi akhir jilid adalah evaluasi yang dilakukan setiap akhir jilid. Dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan belajar santri individu dan untuk menentukan kenaikan halaman jilid An-Nahdliyah.

Menurut peneliti, evaluasi ini dapat mengingatkan pada materi sebelum-belumnya setelah mereka belajar dalam satu jilid. Dan yang paling penting ustadz/ustadzah dapat mengetahui perkembangan santri-santri sehingga bisa memutuskan langkah berikutnya untuk memutuskan melanjutkan jilid selanjutnya atau melanjutkan ke Al-Qur'an.

Selain itu, kemampuan santri dapat diketahui dengan adanya evaluasi akhir jilid.

c. EBTA

Evaluasi belajar tahap akhir 6 jilid adalah evaluasi yang dilakukan setiap santri sudah mengampu 6 jilid, evaluasi ini adalah evaluasi akan kenaikan menuju Al-Qur'an.

Menurut peneliti, evaluasi ini sangat mendukung santri untuk terus semangat belajar mengaji, yaitu setelah mereka selesai dari jilid 1 sampai jilid 6 akhirnya mereka dinaikan ke Al-Qur'an dengan syarat mereka harus mampu menguasai tajwid dan tartil.

d. Evaluasi Materi Tambahan

Evaluasi materi tambahan adalah evaluasi yang berkaitan dengan hafalan doa, surat pendek, menulis arab, pegon dan tajwid.

Menurut peneliti, evaluasi materi tambahan ini sangat baik, dengan memberi tes pada santri sejauh mana mereka mempelajari serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.